

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beribadah sudah menjadi bagian hidup bagi umat kristen dan menjadi kebutuhan, karena kita sebagai manusia ciptaan Tuhan harus kembali lagi mencari sang pencipta untuk mensyukuri kehidupan ini. Ibadah bukan hanya berkaitan dengan apa yang dilihat dari mata saja, seperti datang ke gereja untuk beribadah, memuji dan memuliakan nama Tuhan, bernyanyi dan berdoa. Ibadah merupakan salah satu cara kita untuk berkomunikasi dengan Tuhan Allah, dengan cara berdoa, bernyanyi lagu-lagu pujian, melayani Tuhan, memuji & memuliakan Tuhan, serta iman percaya kepada-Nya atas kehidupan seterusnya. Dengan memiliki hubungan yang baik kepada Tuhan Allah kita sebagai ciptaan nya tidak akan khawatir akan apa yang terjadi di kehidupan ini karena kepercayaan iman kepada Nya.

Tidak bisa di pungkiri, sampai saat ini pun masih banyak jemaat Gereja yang beranggapan bahwa beribadah dengan datang ke Gereja saja sudah cukup, dimaksudkan juga bukan hal yang buruk namun akan menjadi lebih bertumbuh dan bisa bermanfaat di dalam gereja dengan dapat berperan aktif dalam pelayanan maupun kegiatan lainnya. Di dalam Gereja terdapat beberapa jemaat yang belum mempunyai motivasi untuk beribadah dengan melakukan pelayanan dan bermanfaat bagi sesama. Menurut Abraham Maslow dalam teorinya Hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa :

“Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan

suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu. (Abraham Maslow, 2001:169)".

Sementara itu, William B. Werther and Keith Davis, (1996:500)

mengungkapkan lagi pengertian motivasi, yaitu :

“Motivasi adalah suatu permasalahan yang kompleks. Karena di dalamnya menyangkut hal-hal yang meliputi perasaan, pikiran, dan pengalaman dari masing-masing individu, yang dipengaruhi hubungan baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Oleh karena memberikan pendekatan motivasi secara individual untuk bekerja di setiap situasi tidak lah realistis”.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan dalam individu yang merangsang tingkah laku atau meresponi suatu hal untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu yang diharapkan, serta didorong juga oleh rasa kebutuhan, keinginan dan harapan yang tinggi kepada hasil dari tujuan kerja.

Motivasi beribadah sangatlah penting dalam pertumbuhan kerohanian serta iman bagi jemaat Gereja. Salah satu faktor pendukung lainnya yaitu Grup Komsel, dengan bergabung di komunitas yang baik akan memberikan pengaruh positif dalam lingkup kerohanian sebagai umat kristen akan sangat memberikan motivasi untuk beribadah bukan hanya sekedar ibadah datang ke Gereja, tetapi melakukan firman-firman Nya, menjadi hamba nya yang setia dan percayakan hidupnya kepada Tuhan, dapat bertumbuh menjadi dewasa rohani dengan megikuti komunitas di Gereja salah satu nya yaitu Grup Komsel tersebut sebagai penunjang dan memotivasi untuk memaknai ibadah yang sejati. Grup komsel yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu bertepat di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung karena merupakan salah satu jemaat juga di Gereja tersebut, serta mengetahui jelas struktur dan sistem di dalam Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung tersebut. Peneliti sudah melakukan riset dari beberapa Gereja di Kota Bandung yang memiliki Grup Komsel, berdasarkan riset yang dilakukan bahwa tidak semua Gereja memiliki kegiatan Grup Komsel yang masih terus aktif hingga saat ini. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung dengan fokus penelitian yaitu mengenai kegiatan Grup Komsel dari komunitas Mahasiswa yang ada di Gereja Fajar Pengharapan Bandung tersebut, peneliti memfokuskan pada satu Grup Komsel yaitu Cell Kota 2 yang beranggotakan 12-15 orang yang semuanya terdiri dari para mahasiswa, serta yang dimana peneliti juga bergabung dan berperan aktif sebagai anggota di dalamnya, kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini karena peneliti mengetahui jelas kegiatan yang berlangsung, struktur di dalamnya, serta anggota-anggota di dalam Grup Komsel Cell Kota 2 tersebut.

Komsel adalah singkatan dari komunitas sel, ini mula-mula dibentuk berdasarkan kategori kampus dari setiap mahasiswa pada kalangan remaja di dalam Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung. Adanya kegiatan Grup Komsel ini bertujuan untuk membantu orang-orang di dalamnya untuk dewasa rohani, yang dimaksudkan dewasa rohani pada penelitian ini adalah pengenalan akan Tuhan dan iman yang semakin bertumbuh. Itulah sebabnya Tuhan memberikan kepada kita para pemimpin rohani (lima jawatan), yaitu orang-orang yang lebih dulu bertumbuh

dan berjalan dalam kedewasaan rohani untuk mengarahkan kita supaya kita terus maju, hidup sesuai dengan firman Tuhan supaya bisa meresponi masalah dan segala sesuatunya berdasarkan Firman Tuhan, dan bertumbuh menuju kepada kedewasaan rohani.

Dengan mengikuti atau bergabung di dalam kegiatan Grup Komsel ini dapat menjadi motivasi tersendiri bagi setiap anggota nya masing-masing, dengan adanya teman seiman di dalam Tuhan sehingga motivasi muncul dapat bertumbuh bersama, dan menjadi dewasa rohani serta memahami apa arti beribadah yang sebenarnya. Dalam setiap pembelajaran mengenai Firman Tuhan di dalam kegiatan Grup Komsel diajarkan bahwa untuk memuliakan nama Tuhan bukan hanya dari sekedar melakukan ibadah saja tetapi perlu melakukan pelayanan di dalam Gereja, kemudian menjadi hamba-Nya yang taat dan setia, dapat menjadi jemaat bertumbuh serta berbuah di dalam Tuhan dengan iman yang sungguh-sungguh.

Kegiatan didalam Grup Komsel ini ada kegiatan yang bersifat formal dan non formal. Kegiatan ini rutin dilakukan 1 kali dalam 1 minggu yang diikuti oleh semua anggota grup. Setiap kegiatan yang akan dilakukan disampaikan melalui media sosial *Whatsapp grup*, yang biasa nya di share oleh sekretaris dari pembina grup komsel. Pada saat ini dikarenakan Pandemi Covid – 19, kegiatan grup komsel dilakukan melalui via zoom & google meet dengan tujuan untuk mengurangi peningkatan penyebaran covid-19. Namun, tetap ada kegiatan non formal atau dengan melakukan main cell gabungan, yaitu gabungan antar Grup Komsel yang lain seperti main games, nongkrong bareng, nugas bareng atau pun olahraga bareng.

Untuk terwujudnya keberhasilan dalam suatu kegiatan diperlukan adanya komunikasi yang baik yang berlangsung secara dua arah atau timbal balik. Adanya peran pembina yang menjadi pengendali di dalam suatu kelompok tertentu. Ada yang perannya sebagai pembina dan peran sebagai anggota. Menurut Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* sebagai berikut

"seorang pribadi yang memiliki kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan" (Kartono, 2016:38).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti melakukan komunikasi. Komunikasi sudah menjadi kebutuhan yang fundamental bagi setiap individu dalam hidup bermasyarakat, untuk mempertahankan kelangsungan hidup, memenuhi kebutuhan serta penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi yang terjadi di dalamnya terdapat pertukaran pesan maupun informasi antara komunikator dan komunikan. Beberapa diantaranya mengandung maksud serta tujuan yang akan dicapai, sehingga untuk mencapai suatu keberhasilan dari tujuan tersebut proses komunikasi yang dilakukan harus secara dua arah sehingga komunikator yang menyampaikan pesan akan mendapatkan *feedback* dari komunikan.

Pada dasarnya setiap individu selalu melakukan komunikasi. Sekelompok orang yang terdiri dari dua atau lebih mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Adanya interaksi yang terjadi dari pembina ke anggota, anggota ke pembina, dan anggota ke anggota, suksesnya sebuah tujuan dan visi misi dari kelompok

tersebut didukung oleh peranan komunikasi dan peran serta para anggota. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit berarti kelompok itu kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil. Namun apabila jumlahnya banyak berarti kelompoknya dinamakan komunikasi kelompok besar. (Effendy, 2003 : 75-76).

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan tentang peranan komunikasi dalam kelompok. Komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan serta dalam suatu kelompok. Komunikasi menjadi jembatan penghubung untuk seseorang berkomunikasi, mengungkapkan ide, gagasan maupun pemikiran kepada orang lain. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan mengenai peranan komunikasi pembina. Komunikasi berperan sangat penting dalam kegiatan yang berlangsung dalam sebuah kelompok, dimana untuk mencapai suatu tujuan Bersama serta menciptakan rasa percaya terhadap satu sama lain di dalam kelompok tersebut dibutuhkan komunikasi yang baik dapat terjalin.

Adapun menurut Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) menyatakan bahwa komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Komunikasi kelompok merupakan individu-individu yang berinteraksi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi harus terjadi,

ataupun bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh, komunikasi kelompok juga melibatkan peranan komunikasi ketua dengan anggota nya di dalam kelompok tersebut.

Peranan komunikasi ketua dalam kelompok sangat penting yang dimana peranan komunikasi ketua dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam kelompok tersebut. menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku *Dinamika Komunikasi Keefektifan Komunikasi* ditentukan oleh etos. Etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan panduan dari kognisi (cognition), afeksi (affection), dan konasi (conation). Kognisi proses memahami yang bersangkutan dengan pikiran, afeksi adalah perasaan yang ditimbulkan oleh perangsang dari luar dan konasi adalah aspek psikologis yang berkaitan dengan upaya dan perjuangan.

Peranan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena peranan mengatur perilaku seseorang maupun kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan peranan posisi seseorang. Dimana posisi seseorang dalam masyarakat lebih kepada menunjukkan tempat individu pada kelompok, dan peranan menurut Soekanto sebagai berikut :

"Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur strategis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi atau kelompok masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan" (Soekanto, 2004:243)

Peranan komunikasi bisa berjalan dengan baik bila adanya proses komunikasi antara pembina grup dan anggota grup komsel. Dalam kelompok pun

komunikasi yang baik menjadi peranan penting dalam mencapai tujuan bersama. Komunikasi kelompok (group communication) yaitu komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Tidak luput kaitannya pada penelitian ini, peran pembina sangat menentukan segala sesuatu yang ada di dalam kegiatan Grup Komsel, pembina mengajak, membimbing, dan mengajari, serta memberikan motivasi kepada anggotanya agar bisa menjadi dewasa rohani, mengikuti ibadah dengan makna mengikut dan melayani Tuhan dengan sepenuhnya serta berperan aktif didalam Gereja, melalui dengan mengikuti grup komsel ini sebagai komunitas yang membantu pertumbuhan iman dan memotivasi untuk berkomitmen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pernyataan makro dan mikro

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

"Bagaimana Peranan Komunikasi Pembina Dengan Anggota Dalam Kegiatan Grup Komsel Di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Beribadah ?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Kegiatan** yang dilakukan pembina dengan anggota dalam kegiatan Grup Komsel di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung dalam meningkatkan motivasi untuk beribadah ?

2. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan pembina dengan anggota dalam kegiatan Grup Komsel di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung dalam meningkatkan motivasi untuk beribadah ?
3. Bagaimana **Media** yang digunakan pembina dengan anggota dalam kegiatan Grup Komsel di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung dalam meningkatkan motivasi untuk beribadah ?
4. Bagaimana **Hambatan** komunikasi pembina dengan anggota dalam kegiatan Grup Komsel di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung dalam meningkatkan motivasi untuk beribadah ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Peranan Komunikasi Pembina Dengan Anggota Dalam Kegiatan Grup Komsel Di Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Beribadah”

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **kegiatan** yang dilakukan pembina dalam meningkatkan motivasi untuk beribadah.
2. Untuk mengetahui **pesan** yang disampaikan pembina dalam meningkatkan motivasi untuk beribadah.

3. Untuk mengetahui **media** yang digunakan pembina dalam meningkatkan motivasi untuk beribadah.
4. Untuk mengetahui **hambatan** komunikasi pembina dalam meningkatkan motivasi untuk beribadah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan studi ilmu komunikasi secara umum dan menambah wawasan serta referensi. serta bagi fakultas ilmu komunikasi penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmiah, pemikiran, dan ide serta sarana untuk memahami ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritis peneliti pun akan memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang peneliti teliti, yaitu:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan dan pengalaman baru serta menambah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi serta secara khusus mengenai peranan komunikasi.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau literatur bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu

Komunikasi secara khusus dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi terutama bagi para peneliti selanjutnya yang mempunyai penelitian serupa pada penelitian ini terkait peranan komunikasi.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi, evaluasi, serta wawasan umum dan memberikan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya suatu pengetahuan, yang dapat menjadi ilmu yang sangat berguna bagi masa depan, serta menjadi warisan bagi generasi selanjutnya.

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru, evaluasi, dan manfaat dalam hal positif bagi Gereja GKPB Fajar Pengharapan Bandung. Sehingga kedepan bisa menjadi Gereja yang lebih baik lagi dalam segala hal, dan memberikan dampak yang baik juga dalam memberkati setiap jemaatnya.